



Nilai-Nilai Sosial Kumpulan Cerpen Solopos dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Apresiasi Prosa

Estri Sal Sabila Asmaning Trias^{1*}, Zuliyanti²

estrisalsabilaa@students.unnes.ac.id¹, zuliyanti@mail.unnes.ac.id²

¹²Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Korespondensi: ✉ estrisalsabilaa@students.unnes.ac.id

Abstrak

This study is motivated by the importance of utilizing literary works as a learning medium that not only develops students' literary appreciation skills but also instills social values in them. In the practice of literature education in schools, teaching materials tend to be limited to textbooks, thus failing to present contextual social realities to students. Therefore, this study aims to analyze the social values in the collection of short stories from the January–June 2025 edition of Solopos and their suitability as teaching materials in prose appreciation education. This study employs a qualitative descriptive method using content analysis. Data were collected through literature review, reading, and note-taking of 21 short stories as primary data sources. The research findings reveal 21 diverse categories of social values, including empathy, compassion, solidarity, ethics, loyalty, justice, social inequality, criticism of money politics, and social media ethics. Based on the criteria for selecting teaching materials according to Rahmanto (1988), this collection of short stories is deemed suitable for use in high school literature education. These criteria are met through three main aspects: (1) a communicative language aspect appropriate to students' reading levels; (2) a psychological aspect relevant to students' developmental stages; and (3) a sociocultural background aspect that contextually represents societal realities. This study provides a variety of alternative teaching materials to address reliance on textbooks while fostering students' character and empathy toward the dynamics of community life in the digital age.

Status Artikel:

Diterima: 14-03-2026

Direvisi: 30-03-2026

Diterima: 13-04-2026

Kata Kunci:

Prose Appreciation;

Social values;

Solopos Short Stories;

Teaching Materials;



© 2026 Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Zuliyanti

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang imajinatif yang diungkapkan dan diceritakan melalui bahasa, baik secara tulisan maupun lisan. Damono (2006) menyatakan bahwa sastra adalah segala jenis karangan yang berisi dunia khayalan manusia, yang tidak bisa begitu saja dihubungkan dengan kenyataan. Wellek & Warren (1959) berpendapat bahwa sastra adalah upaya artistik dan proses kreatif. Tidak sedikit sebuah karya sastra yang berangkat dari sebuah fenomena nyata kemudian diangkat sebagai sebuah karya yang mempunyai nilai esensi

keindahan serta nilai yang tidak sama dengan realitas yang sebenarnya (Harun & Triyadi, 2022). Bahtiar (2017:2) dalam (Sauri, 2020) mengatakan bahwa secara umum sastra dapat didefinisikan sebagai hasil cipta manusia berupa tulisan yang bersifat imajinatif, kemudian disampaikan dengan khas serta mengandung pesan yang bersifat relatif. Sastrawan menyampaikan imajinya atau khayalannya ke dalam sebuah tulisan yang indah. Imajinasi tersebut adalah sebuah khayalan yang dibalut dengan realitas yang ada. Sastra menampilkan kondisi-kondisi di dalam aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek sosial (Amelia et al., 2025). Karya sastra lahir dari daya cipta dan imajinasi pengarang, tetapi tidak berdiri terlepas dari kehidupan manusia. Tujuan mempelajari sastra adalah untuk meningkatkan kemampuan kita dalam memahami, mengapresiasi dan menggunakan karya sastra dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memfokuskan pada karya sastra berbentuk prosa, yaitu cerita pendek. Cerita pendek merupakan satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan suatu kejadian cerita dan konflik yang sederhana (Sanjaya et al., 2021). Stanton mengemukakan bahwa cerita pendek haruslah berbentuk 'padat' (Damayanti, 2022). Menurut Purwandi (2018) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita fiksi yang memiliki cerita cukup singkat dan ruang lingkup permasalahannya hanya disuguhkan sebagian kecil dari tokoh yang diceritakan oleh pengarang yang nantinya akan memberikan kesan tunggal bagi pembaca. Cerpen merupakan bagian dari karya sastra dan termasuk ke dalam bagian prosa naratif fiktif, yang artinya rangkaian kejadian dalam cerita pendek tersebut bersifat khayal. Cerpen tidak memiliki halaman yang banyak seperti novel, isi cerita pun juga singkat. Namun, meskipun cerpen bersifat khayal, akan tetapi biasanya cerpen bercerita tentang kehidupan sehari-hari (Larasati & Saraswati, 2022).

Keberagaman karya sastra khususnya cerpen tidak hanya dapat dilihat dari bagaimana sebuah karya sastra menampilkan susunan alur yang unik melainkan juga bagaimana karya sastra menonjolkan keunikan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil. Diciptakannya suatu karya sastra disinyalir memiliki beragam manfaat di dalamnya, manfaat tersebut dapat berupa pesan yang disampaikan penulis di dalam karyanya. Pesan-pesan tersebut dapat berupa pengajaran atau pendidikan normal ataupun sosial yang nantinya akan digambarkan melalui karakter atau sifat tokoh di dalamnya (Chintyandini & Saraswati, 2021).

Salah satu nilai penting yang kerap hadir dalam karya sastra adalah nilai sosial. Menurut Setiadi (2011) nilai sosial merupakan nilai-nilai kolektif oleh masyarakat (Hasanah et al., 2023). Hamzah (2017:23) berpendapat bahwa nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungan dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antarindividu (Dhien et al., 2022). Dhohiri (2007:30) menjelaskan bahwa nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek. Nilai sosial adalah nilai yang melekat pada sebuah objek, karena adanya emosi atau perasaan seseorang yang ditimbulkan oleh seseorang terhadap objek tersebut. Nilai-nilai sosial sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat karena membantu individu menemukan cara yang tepat untuk bertindak dan berinteraksi (Rahayu et al., 2025).

Pemanfaatan karya sastra sebagai penguat nilai sosial menjadi relevan jika melihat kondisi karakter siswa saat ini. Salah satu yang sering kita temui di setiap jenjang institusi pendidikan adalah kehilangannya karakter bangsa akibat arus modernisasi semakin kencang yang tidak diimbangi dengan pondasi pembangunan karakter (Muzaki et al., 2023). Fenomena

menunjukkan bahwa banyak siswa mulai kehilangan kepekaan sosial, rendahnya sikap toleransi, serta kurangnya tenggang rasa. Dominasi penggunaan media sosial pada siswa mengurangi intensitas bergaul dan berkumpul dengan orang lain di sekitarnya, adanya kurang kepedulian terhadap sesama karena lebih senang berinteraksi dengan media sosial daripada interaksi secara langsung di dunia nyata (Ayub & Sulaeman, 2022). Dalam penelitian ini, cerpen dapat menjadi solusi. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerpen dapat membantu siswa belajar tentang empati dan interaksi sosial secara lebih kontekstual.

Cerpen yang sarat akan muatan nilai sosial harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran apresiasi prosa agar nilai-nilai tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran apresiasi prosa idealnya menjadi ruang bagi siswa untuk membaca, memahami, menghayati, dan memberikan penghargaan terhadap karya sastra. Pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran sastra sering kali belum dimaksimalkan secara optimal. Samaran (2016) menegaskan bahwa salah satu persoalan mendasar dalam pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami materi yang diberikan. Ketersediaan bahan ajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kurang dimaksimalkan dengan baik oleh para pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan (Muzaki et al., 2023). Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan guru seharusnya mampu merespons kebutuhan siswa dan diseleraskan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang dikembangkan. Guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan bahan ajar yang variatif, tidak hanya bersumber dari buku teks, melainkan dapat diambil dari karya sastra kontemporer yang relevan dengan dinamika sosial terkini (Anantama et al., 2023).

Namun, realitas di sekolah menunjukkan kondisi yang berbeda. Pembelajaran apresiasi prosa sering kali masih bersifat kaku karena guru cenderung terpaku pada buku paket atau buku teks saja. Berdasarkan observasi dan beberapa penelitian terkait, diketahui bahwa bahan ajar yang tersedia sering kali belum mampu merespons permasalahan karakter yang dihadapi siswa di lapangan. Meski beberapa guru mulai mengambil materi cerpen dari media sosial atau internet, namun materi tersebut belum melalui tahapan analisis kelayakan yang mendalam. Menurut Rahmanto (1988), bahan ajar pembelajaran sastra yang layak harus memenuhi tiga kriteria, yaitu aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya. Ketiadaan analisis kelayakan ini menyebabkan cerpen yang digunakan di kelas belum tentu efektif sebagai sarana untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai sosial.

Sebagai upaya strategis, media massa seperti surat kabar Solopos dapat dijadikan sumber alternatif. Sebagai salah satu media massa terkemuka di Indonesia, Solopos memuat cerpen-cerpen bermutu yang menggambarkan realitas kehidupan sosial masyarakat, mulai dari dinamika keluarga, konflik antarkelompok, hingga isu lingkungan dan solidaritas komunitas. Cerpen-cerpen dalam Solopos memiliki keunggulan karena telah melalui tahapan sebelum cerpen dimuat. Karya yang dimuat telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan mengandung nilai-nilai yang relevan dengan dinamika sosial terkini. Oleh karena itu, kumpulan cerpen Solopos edisi Januari hingga Juni 2025 memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran apresiasi prosa.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan subjek penelitian berupa kumpulan cerpen Solopos edisi Januari—Juni 2025, tetapi juga pada penggabungan antara analisis nilai sosial dengan kajian kelayakan bahan ajar dalam satu penelitian yang utuh. Cerpen erat berhubungan dengan penggambaran fenomena sekitar. Kumpulan cerpen Solopos

edisi Januari—Juni 2025 memiliki kegunaan dan manfaat yang signifikan sebagai bahan ajar di sekolah. Dengan demikian, analisis kelayakan dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada tiga kriteria pemilihan bahan ajar sastra yang dikemukakan oleh Rahmanto (1988). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan evaluatif dalam menentukan kelayakan karya sastra sebagai bahan ajar serta memastikan bahwa muatan nilai sosial dalam cerpen-cerpen tersebut benar-benar dapat diserap oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Kajian mengenai nilai-nilai dalam cerpen serta kelayakannya sebagai bahan ajar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang sekaligus menjadi landasan serta pembanding bagi penelitian ini. Secara umum, penelitian-penelitian yang berfokus pada identifikasi nilai-nilai sosial dalam cerpen. Kedua, penelitian yang mengkaji kelayakan cerpen sebagai bahan ajar sastra. Salah satu kajian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Isnaniah, 2023) yang berjudul “Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Pada Cerpen-Cerpen dalam Surat Kabar Harian Umum Solopos Edisi Bulan Oktober-Desember 2021: Kajian Resepsi Sastra” menunjukkan bahwa cerpen-cerpen tersebut mengandung representasi nilai-nilai pendidikan berupa pengambilan keputusan, empati, dan kendali diri, serta tema kehidupan sosial lainnya yang dekat dengan pengalaman pembaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Mamluatul Hikmah (2023) yang berjudul “Nilai Sosial Cerpen-Cerpen Pada Kumpulan Cerpen Macan (Cerpen Pilihan Kompas 2020) dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik dan mengidentifikasi nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Peneliti menyimpulkan sebagian besar cerita layak dijadikan bahan ajar berdasarkan aspek bahasa, psikologi, budaya, dan kesesuaian KD. Sementara itu, Ardi Nugroho & Qomariyah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai Sosial dalam Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019 Serta Kelayakannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMP” yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra menemukan berbagai nilai sosial dan tingkat kelayakan yang beragam berdasarkan tiga aspek utama, yaitu bahasa, psikologi, dan budaya.

Urgensi permasalahan dalam penelitian ini terletak pada minimnya variasi bahan ajar apresiasi prosa yang layak dan kontekstual di sekolah. Ketergantungan yang tinggi pada buku teks menyebabkan terjadinya diskoneksi antara nilai-nilai yang diajarkan dengan realitas sosial yang dihadapi siswa, seperti meningkatnya individualisme di era digital. Jika tidak segera diintervensi melalui pembaruan bahan ajar yang telah teruji kelayakannya, pembelajaran sastra hanya akan menjadi teori hafalan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengintegrasikan analisis nilai sosial dengan analisis kelayakan bahan ajar dalam satu kajian yang utuh dengan menggunakan cerpen Solopos edisi terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian sastra, khususnya dalam analisis nilai sosial dan pengembangan bahan ajar sastra. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif rujukan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar apresiasi prosa yang lebih variatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada kata, kalimat, paragraf, dan dialog yang ada di dalam kumpulan cerpen Solopos edisi Januari—Juni 2025 yang mengandung nilai sosial menurut Notonegoro (1974) yang mengklasifikasikan nilai menjadi tiga kategori utama, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian yang dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primernya adalah kumpulan cerpen Solopos edisi Januari—Juni 2025. Kemudian data sekunder diperoleh melalui beberapa referensi berupa artikel jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan nilai sosial, cerpen, dan bahan ajar sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori nilai-nilai sosial tertentu berdasarkan kesamaan makna dan karakteristik nilai, seperti empati, kepedulian, solidaritas, etika, keadilan, kesenjangan sosial, dan bentuk nilai sosial lainnya. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis isi yang dipaparkan secara deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) membaca secara keseluruhan teks cerpen pada kumpulan cerpen Solopos edisi Januari—Juni 2025 ; (2) melakukan penandaan dan pencatatan data yang berhubungan dengan penelitian, yaitu nilai sosial dalam kumpulan cerpen Solopos edisi Januari—Juni 2025 ; (3) merumuskan nilai sosial dalam kumpulan cerpen Solopos, (4) menganalisis nilai-nilai sosial yang ada dalam kumpulan cerpen Solopos, (5) menyajikan hasil analisis dalam bentuk tertulis; (6) menguji kelayakan hasil analisis apabila digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA; (7) menyusun simpulan hasil analisis yang telah dilakukan (Faozi & Qomariyah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Solopos

Pada penelitian ini, peneliti menemukan adanya nilai sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen Solopos edisi Januari hingga Juni 2025. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, cerpen Solopos mempresentasikan berbagai persoalan sosial yang kompleks. Nilai-nilai sosial yang ditemukan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kritis. Berikut penjelasan hasil analisis nilai sosial 13 cerpen pada kumpulan cerpen Solopos edisi Januari—Juni 2025.

a. Empati

Nilai ini menggambarkan kekuatan hubungan antarsesama masyarakat kelas bawah yang saling mendukung dalam menghadapi musibah. Nilai empati terdapat dalam cerpen *Masa Lalu Bersama Ibu*. Hal tersebut terdapat pada kutipan cerpen sebagai berikut.

“Sehari setelah tenggelamnya Darus, beberapa teman karibnya berdatangan ke rumah untuk menunjukkan empati, baik yang bekerja sebagai kuli panggul, nelayan, hingga teman nongkrongnya di Terminal Kresek.”

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa teman-teman Darus datang ke rumah duka untuk menunjukkan rasa empati atas peristiwa tenggelamnya Darus. Mereka berasal dari

berbagai latar belakang pekerjaan, seperti kuli panggul, nelayan, hingga teman nongkrong di terminal. Kehadiran mereka menunjukkan adanya solidaritas dan kepedulian sosial terhadap sesama yang sedang mengalami musibah.

b. Kepedulian

Kepedulian merupakan nilai yang berkaitan dengan sikap memperhatikan dan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Dalam cerpen *Jembatan Mapo dan Kenangan yang Menyertai* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Pria yang rela melunasi utangnya secara diam-diam meski gadis itu tidak pernah meminta.

Pria itu bernama Lee Sun-kyun, sosok naif yang mengiranya hendak bunuh diri hanya karena beberapa hari sebelumnya dia menyaksikan dan berhasil mencegah tindakan bunuh diri seorang pria muda yang tak kunjung mendapatkan pekerjaan, persis di titik yang sama pada jembatan itu.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sisi kemanusiaan yang ditunjukkan oleh tokoh Lee Sun-Kyun terhadap Ji-Eun dengan cara melunasi utang gadis tersebut secara diam-diam. Tindakan tersebut menunjukkan adanya rasa empati terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain. Selain itu, Sun-Kyun juga pernah menyelamatkan seorang pria muda yang hendak melakukan bunuh diri di jembatan Mapo. Dalam kehidupan bermasyarakat, kepedulian menjadi salah satu nilai penting karena dapat mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa kemanusiaan

c. Etika

Nilai etika menyoroti bagaimana norma kesopanan dan penghormatan terhadap tamu dijunjung tinggi sebagai bentuk martabat keluarga. Nilai etika terdapat dalam cerpen *Tamu* dengan kutipan sebagai berikut.

“Bapakku akan selalu menampakkan air muka bahagia. Ibu pun tak berbeda.”

“Jika sang tamu memberi kabar terlebih dahulu, maka setengah jam sebelumnya, bapak telah menunggu di beranda. Pakaiannya bersih, siap menerima kedatangan tamunya. Sementara, di dapur, ibu menyiapkan minuman dan camilan.”

Pada kutipan di atas menggambarkan bagaimana orang tua tokoh dalam cerita mempersiapkan diri dengan baik ketika akan menerima tamu. Sang bapak menunggu menunggu di beranda dengan pakaian rapi, sedangkan ibu menyiapkan minuman dan camilan di dapur. Sikap tersebut menunjukkan adanya etika dalam menerima tamu, yaitu menghormati dan menyambut tamu dengan baik.

d. Stigma Sosial

Stigma sosial merupakan pandangan negatif yang diberikan masyarakat kepada seseorang atau kelompok tertentu berdasarkan tindakan, status, atau peristiwa tertentu. Cerpen *Warung Kopi Salindri* mengandung nilai stigma sosial yang terdapat pada kutipan berikut.

“Orang-orang yang melihat mayat diseret seperti bangkai binatang buruan memalingkan muka. Ada juga seseorang yang terpana. Yang lain melihat mayat itu dengan sepasang mata jijik.”

“Orang-orang memasuki warung, menikmati kopi, memuja keberanian polisi, mengutuki Dul Manan, dan sebagian yang lain merendahkan perampok itu.”

Kutipan cerpen di atas terlihat bahwa masyarakat memandang mayat tersebut dengan rasa jijik dan memalingkan muka. Reaksi tersebut menunjukkan adanya stigma sosial terhadap sosok yang dianggap sebagai pelaku kejahatan kriminal.

e. Tekanan Status Sosial

Tekanan status sosial merupakan kondisi ketika seseorang harus memenuhi ekspektasi masyarakat agar tetap dihargai dalam lingkungan sosialnya. Nilai ini terkandung dalam cerpen *Hilangnya Sapi Kurban Haji Rasyid* pada kutipan berikut.

“Tapi kita sudah berjanji pada orang-orang kampung kalau kita akan berkorban tahun ini. Bagaimana aku menjelaskan kepada mereka, sementara besok sudah Hari Raya. Besok mereka akan berkumpul di meunasah, menanti potongan-potongan daging yang akan dibagi. Dan, kamu sendiri tahu, tahun ini hanya ada satu kurban di kampung kita, dan”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Haji Rasyid yang merasa tertekan untuk tetap melaksanakan kurban karena sudah berjanji kepada masyarakat. Jika janjinya tidak terpenuhi, maka dianggap dapat menjatuhkan martabatnya.

f. Cinta dan Kesetiaan

Cinta dan kesetiaan merupakan nilai sosial yang mencerminkan komitmen emosional antara pasangan dalam hubungan pernikahan. Zuriah (2015: 84) mendefinisikan, “Kesetiaan sebagai suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keterikatan dan kepedulian atas perjanjian yang telah dibuat” (Santika et al., 2025). Nilai ini terdapat dalam cerpen *Menunggu Pesta*. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

“Aku kerap mengankan istriku kembali lagi ke pelukanku.”

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Pak Rudi masih merindukan istrinya yang telah meninggal. Kerinduan tersebut menunjukkan adanya cinta dan kesetiaan yang tetap bertahan meskipun pasangan telah tiada.

g. Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial merupakan perbedaan kondisi ekonomi yang mencolok antara kelompok masyarakat. Kesenjangan sosial muncul dalam cerpen *Sutradara Profesional* yang terdapat pada kutipan berikut.

“Kiki Boneng tak mampu menyewa apartemen di pusat Jakarta seperti para bintang. Ia tinggal di kontrakan sepetak yang dibagi tiga: ruang tengah, kamar tidur, WC dan dapur kecil.”

Kutipan di atas menggambarkan bahwa terdapat kontras yang tajam antara gaya hidup sutradara idealis yang tinggal di kontrakan sepetak dengan produser gemuk di ruangan ber-AC. Nilai sosial di sini menunjukkan adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat.

h. Kasih Sayang

Nilai kasih sayang orang tua merupakan bentuk perhatian, pengorbanan, dan cinta yang diberikan kepada anak. Nilai tersebut tercermin pada cerpen yang berjudul *Jejak Juwita* dengan kutipan berikut.

“Mamak Juwita akhirnya rela bersenandung sepanjang malam demi putrinya terlelap walau sebentar.”

“Mamak Juwita dengan sabar membilas sekujur tubuhnya, ketiak, sela pinggang, paha, bahkan sampai tempat rahasianya. Mamak Juwita membilasnya sampai sangat bersih. Mamak Juwita tidak pernah membiarkan putrinya kotor apalagi berbau.”

“Mamak Juwita memeluk putrinya dengan bersimbah air mata.”

Kutipan cerpen di atas menunjukkan bahwa tokoh Mamak Juwita yang rela berkorban demi kenyamanan putrinya, yaitu Juwita. Sikap tersebut mencerminkan kasih sayang orang tua yang tulus.

i. Nilai Moral

Nilai ini menekankan bahwa aktivitas yang terlihat seperti hobi atau permainan sering kali merusak karena disusupi oleh praktik judi. Nilai ini terdapat dalam cerpen *Doroan*. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

“Tidak ada doroan yang murni permainan, Tris. Selalu disertai dengan taruhan,”

Kutipan di atas memberikan peringatan bahwa di balik keriuhan hobi balap merpati, terdapat nilai moral yang terkikis akibat ketergantungan pada taruhan.

j. Nilai Keadilan

Nilai keadilan pada cerpen *Mas Mono Masuk Dapur* merupakan kritik terhadap penyalahgunaan wewenang di tingkat pemerintahan. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

“Mas Mono merupakan suami adik bungsu Pak Kades sekaligus salah satu tim sukses pencalonan Pak Kades.”

Kutipan di atas menjadi bukti kuat adanya nepotisme, di mana Pak Kades menunjuk Mas Mono, sang komandan keamanan desa menjadi pengelola dapur umum, hanya karena Mas Mono adalah adik ipar Pak Kades. Hal tersebut mencerminkan praktik nepotisme dalam struktur sosial.

k. Hukuman Sosial

Cerpen *Tembok Tanian Lanjeng* mengangkat latar budaya Madura yang kental dengan simbol harga diri dan tanah. Diceritakan bahwa warga memberikan hukuman sosial kepada Durjana dan keluarganya dengan membangun tembok dan mengasingkan mereka. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

“Untuk menghukum si Durjana, tembok itu dibangun agar saat berangkat atau pulang kerja, dia harus berjalan memutar.”

“Warga tak mau menginjakkan kaki di langgar yang dibangun mertua si Durjana. Hukuman yang sama berlaku bagi istri dan seluruh anggota keluarganya. Mereka terasing dari kehidupan sosial.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tembok tersebut bukan sekadar pembatas wilayah, melainkan alat sanksi sosial. Nilai sosial yang di tunjukkan dalam cerpen adalah pengucilan sebagai mekanisme kontrol sosial dalam masyarakat tradisional.

l. Nilai kemanusiaan

Nilai kemanusiaan yang terkandung dalam cerpen *Ti Berteman Sunyi* adalah ketidakadilan gender yang dirasakan oleh tokoh Ti. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

“Apakah takdir perempuan terlahir hanya untuk beranak?”

“Seperti itukah Tuhan menahbiskan bahwa perempuan tak layak untuk hal-hal lain? Ia hanya berputat dalam lingkaran dapur, sumur, dan kasur.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kegelisahan tokoh Ti terhadap pandangan masyarakat yang menempatkan perempuan hanya memiliki peran mengurus rumah tangga, melahirkan anak, dan melayani suami. Pandangan tersebut mencerminkan adanya ketidakadilan gender yang membatasi ruang gerak perempuan dalam kehidupan sosial.

m. Etika dalam Bermedia Sosial

Etika dalam bermedia sosial merupakan nilai sosial yang berkaitan dengan sikap bijak, sopan, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Cerpen *Menghapus Hari Jumat* menyampaikan kritik sosial terhadap penggunaan media sosial yang kurang memperhatikan etika serta kenyamanan orang lain. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

“Pono adalah tetangganya yang belakangan memang sedang aktif menggunakan Facebook Pro. Kata Jumeri, banyak sekali foto dirinya yang digunakan Pono dalam konten-kontennya.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Jumeri merasa tidak nyaman karena fotonya sering digunakan oleh Pono dalam berbagai konten media sosial. Karena itulah menimbulkan rasa rishi pada Jumeri hingga ia ingin menghindari hari Jumat, hari ketika aktivitas tersebut sering terjadi.

Kelayakan Kumpulan Cerpen Solopos sebagai Bahan Ajar Apresiasi Prosa

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai sosial kumpulan cerpen Solopos edisi Januari—Juni 2025, selanjutnya adalah uji kelayakan kumpulan cerpen Solopos sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi prosa di sekolah. Analisis kelayakan ini dilakukan dengan mengacu pada kriteria pemilihan bahan ajar sastra yang dikemukakan oleh Rahmanto (1988), yaitu aspek bahasa, aspek kesesuaian psikologis, dan aspek latar belakang sosial budaya. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai sejauh mana cerpen-cerpen dalam Solopos

edisi Januari hingga Juni 2025 dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran sastra. Analisis ini juga penting untuk menjawab permasalahan yang ditemukan di sekolah, yaitu kecenderungan guru yang masih bergantung pada buku paket sebagai sumber utama bahan ajar sehingga variasi materi pembelajaran apresiasi prosa menjadi terbatas dan kurang kontekstual dengan realitas sosial siswa.

Cerpen-cerpen dalam Solopos edisi Januari—Juni 2025 menunjukkan potensi untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi prosa. Dari segi bahasa, cerpen-cerpen tersebut menggunakan struktur kalimat yang relatif komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca, meskipun tetap memanfaatkan gaya bahasa sastra seperti metafora dan simbolik untuk memperkuat estetika cerita. Tingkat keterbacaan bahasa yang digunakan masih berada dalam batas yang sesuai dengan kemampuan bahasa siswa SMA, sehingga siswa dapat mengikuti alur cerita serta memahami konflik yang dihadirkan dalam cerpen. Selain itu, dari sisi psikologis, tema dan konflik yang diangkat dalam cerpen-cerpen tersebut memiliki kedekatan dengan realitas kehidupan yang dapat dipahami oleh siswa pada jenjang SMA. Berbagai persoalan yang ditampilkan, seperti hubungan keluarga, konflik dalam pernikahan, kesenjangan sosial, hingga persoalan moral dalam kehidupan masyarakat, memberikan ruang refleksi bagi siswa untuk memahami nilai-nilai kehidupan secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa cerpen tidak hanya menyajikan cerita fiksi semata, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan empati, kepedulian sosial, serta pemahaman terhadap dinamika kehidupan bermasyarakat.

Di samping itu, cerpen-cerpen dalam Solopos juga merepresentasikan latar sosial budaya masyarakat Indonesia yang beragam. Berbagai cerita menampilkan realitas kehidupan masyarakat dengan latar yang berbeda, seperti kehidupan masyarakat pedesaan, dinamika kehidupan perkotaan, hingga persoalan sosial seperti kemiskinan, politik uang, ketimpangan sosial, dan ekspektasi gender. Keberagaman latar sosial budaya tersebut memungkinkan siswa untuk memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat serta menumbuhkan kesadaran sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, berdasarkan ketiga aspek tersebut, kumpulan cerpen Solopos edisi Januari hingga Juni 2025 dapat dikategorikan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi prosa. Cerpen-cerpen tersebut tidak hanya menggunakan bahasa yang relatif mudah dipahami, tetapi juga memuat konflik dan nilai kehidupan yang relevan dengan perkembangan psikologis siswa serta merepresentasikan realitas sosial budaya masyarakat secara kontekstual. Oleh karena itu, pemanfaatan cerpen Solopos sebagai bahan ajar dapat menjadi alternatif sumber pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan dengan penggunaan bahan ajar yang hanya bersumber dari buku teks.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai nilai-nilai sosial kumpulan cerpen Solopos edisi Januari hingga Juni 2025, maka disimpulkan bahwa peneliti menemukan 13 kategori nilai sosial yang beragam, meliputi nilai kepedulian, tanggung jawab, empati, solidaritas, kejujuran, kerja sama, keadilan, pengorbanan, kesetiaan, serta berbagai bentuk kritik sosial terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa cerpen tidak hanya berfungsi sebagai karya imajinatif, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang dapat memberikan pembelajaran moral dan sosial bagi pembacanya. Berdasarkan kriteria pemilihan

bahan ajar menurut Rahmanto (1988), kumpulan cerpen Solopos dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran apresiasi prosa di tingkat SMA/MA. Kelayakan tersebut didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang sosial budaya. Pemanfaatan kumpulan cerpen ini menjadi solusi strategis untuk mengatasi ketergantungan guru terhadap buku paket yang selama ini dinilai kaku dan kurang merespons permasalahan siswa. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan bagi guru Bahasa Indonesia untuk lebih selektif dan inovatif dalam memilih serta mengembangkan bahan ajar sastra. Dengan demikian, kumpulan cerpen Solopos edisi Januari—Juni 2025 tidak hanya mengandung nilai-nilai sosial yang kaya, tetapi juga memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi prosa sekaligus menumbuhkan kepekaan sosial terhadap kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Amelia, S., Widayati, S., & Ratnaningsih, D. (2025). Masalah Sosial dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairen Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Edukasi Lingua Sastra*, 23(1), 64–73. <https://doi.org/10.47637/elsa.v23i1.1700>
- Anantama, M. D., Meirita, S., & Kartika, A. (2023). TOKOH FIKSI RADEN SALEH DALAM RELASI BARAT-TIMUR DAN PEMANFAATAN SEBAGAI BAHAN AJAR. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(2).
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2022). DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA: KAJIAN SISTEMATIK. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1).
- Chintyandini, M., & Saraswati, E. (2021). ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM CERPEN PEREMPUAN YANG BERENANG SAAT BAH KARYA ISBEDY STIAWAN ZS. *Jurnal LITERASI*, 5(2).
- Damayanti, N. (2022). Analisis Nilai Religius dan Nilai Sosial pada Kumpulan Cerpen Panggilan Rasul Karya Hamsad Rangkuti serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Artikula*, 5(2). <https://doi.org/10.30653/006.202252.71>
- Dhien, C. N., Nasrah, S., & Emilda. (2022). Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 95–99. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.208>
- Faozi, R., & Qomariyah, U. (2020). NILAI MORAL PADA ANTOLOGI CERPEN KASUR TANAH (CERPEN PILIHAN KOMPAS 2017) DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA/ MA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Harun, A., & Triyadi, S. (2022). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 2022. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Hasanah, A. N., Widayati, S., & Ratnaningsih, D. (2023). ANALISIS NILAI SOSIAL PADA NOVEL JENTERA LEPAS KARYA ASHADI SIREGAR SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR. *Jurnal Griya Cendikia*, 8(1).
- Larasati, H., & Saraswati, E. (2022). NILAI MORAL DALAM CERPEN “MATA YANG MELIHAT CAHAYA” KARYA GANDA PEKASIH. *Jurnal Literasi*, 6(2).
- Muzaki, M., Nuryanto, T., & Uswati, T. S. (2023). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Rahasia Hujan Karya Adham T. Fushama dan Pemanfaatannya sebagai Video

- Pembelajaran Novel di SMA Kelas XI. *Deiksis*, 15(1), 90.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i1.13672>
- Putri, H. W., & Isnaniah, S. (2023). REPRESENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA CERPEN-CERPEN DALAM SURAT KABAR HARIAN UMUM SOLOPOS EDISI BULAN OKTOBERDESEMBER 2021: KAJIAN RESEPSI SASTRA. *Jurnal Nusantara Raya*, 2(2).
- Rahayu, S., Mardiansyah, D., & Anam, S. (2025). ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN ANAK ARLOJI KARYA KURNIA EFFENDI. *Biduk : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (1).
<https://jsr.unuha.ac.id/index.php/BIDUK>
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). ANALISIS NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN KELUARGA KU TAK SEMURAH RUPIAH KARYA R AYI HENDRAWAN SUPRIADI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19–24. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Santika, D., Sulyati, E., & Effendi, A. (2025). NILAI SOSIAL DAN NILAI DIDAKTIS DALAM NOVEL TWENTY FOUR EYES KARYA SAKAE TSUBOI. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat>
- Sauri, S. (2020). NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN KAJIAN PROSA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI DIKSATRASIADA UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN. *Jurnal Literasi*, 4(1).